

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai suatu agama telah ditempatkan sebagai suatu pilihan dan sekaligus ajaran dijadikannya pedoman dalam kehidupan umat manusia yang memeluknya. Keberadaan ajarannya telah memberikan arahan dalam pengembangan peradaban umat manusia, utamanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Islam adalah agama bersifat terbuka, yang selalu memberikan keleluasaan kepada umatnya untuk berpikir ke depan, dalam rangka mencapai tingkat peradaban dan kemajuan yang lebih baik.¹

Ajaran islam itu tidak hanya terbatas pada masalah hubungan pribadi antara seseorang individu dengan penciptanya (*hablum minallah*), namun juga mencakup masalah hubungan antar sesama manusia dengan makhluk lainnya termasuk dengan alam dan lingkungannya. Jadi, Islam adalah suatu cara hidup yang membimbing seluruh aspek kehidupan manusia.

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini terikat pada aturan-aturan yang telah Allah jelaskan dalam Al-qur'an. Dalam konteks kehidupan, sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri, ia membutuhkan manusia lain sebagai pelengkap kehidupannya. Antara manusia yang satu dengan yang lain saling berinteraksi. Proses interaksi inilah yang dikenal dalam islam sebagai "*Muamalah*". Konteks muamalah yang lebih khusus dalam hal ini disebut "*ekonomi*".

Allah memberikan panduan dalam menjalankan aktivitas ekonomi, yaitu hendaknya setiap muslim baik individu maupun jamaah tidak meninggalkan kewajiban *fii sabilillah* kerana hal itu termasuk dalam perbuatan tahlukah (menjerumuskan diri) sebagaimana yang difirmankan Allah, "Dan Infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam

¹ Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2013), h. 3.

kebinasaan (tahlukah) dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Al-Baqarah: 195).²

Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah. Untuk memelihara dan mengamankan harta kekayaan perlu dicatat dan dibukukan sehingga dapat memonitor dan mengendalikan setiap terjadi transaksi baik yang menyebabkan penambahan maupun berkurangnya kekayaan serta timbulnya kewajiban. Maka mencatat dan membukukan merupakan langkah awal dari proses akuntansi.³

Ilmu akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan dalam bentuk sebuah laporan keuangan dan seluruh proses diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus ditulis.⁴

Pada awalnya akuntansi merupakan bagian dari ilmu pasti, yaitu bagian dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah hukum alam dan perhitungan yang bersifat memiliki kebenaran absolute. Sebagai bagian dari ilmu pasti yang perkembangannya bersifat akumulatif, maka setiap penemuan metode baru dalam akuntansi akan menambah dan memperkaya ilmu akuntansi tersebut. Bahkan pemikir akuntansi pada awal perkembangannya merupakan seorang ahli matematika seperti Luca Pacioli dan Musa Al-Khawarizmi.

Perkembangan akuntansi dengan domain arithmetic qualitynya sangat ditopang oleh ilmu lain khususnya arithmetic, algebra, mathematics, algorithm pada abad ke 9M. ilmu ini lebih dahulu berkembang sebelum perkembangan bahasa. Ilmu penting ini ternyata dikembangkan oleh filosofi Islam yang terkenal yaitu Abu Yusuf Ya'kub bin Ishaq Al Kindi yang lahir tahun 801M. juga Al Karki (1020) dan Al-Khawarizmi yang merupakan asal kata dari algorithm, algebra juga berasal dari kata Arab yaitu “al jabr”. Demikian juga penemuan Al-khawarizmi

² Mohammad Nizarul Alim. *Muhasabah Keuangan Syariah*. (Solo: Aqwam 2011), h. 18.

³ M. Syahman Sitompul, et al. *Akuntansi Masjid*. (Medan: Febi Uinsu Press 2015), h. 3.

⁴ L.M. Samryn. *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2015), h. 3.

yang disebut angka arab sudah dikenal sejak 830M, yang sudah diakui oleh Hendriksen penulis buku "Accounting theory" merupakan sumbangan arab Islam terhadap akuntansi. Kita tidak bisa membayangkan apabila neraca disajikan dengan angka romawi, misalnya angka 1843 akan ditulis MDCCCXLIII.⁵ Bagaimana jika kita menyajikan neraca IBM yang memerlukan angka triliunan?

Seorang guru besar akuntansi berkebangsaan Amerika menulis sebagai berikut:

*"...the introduction of Arabic numerical greatly facilitated the growth of accounting" (Penemuan angka arab sangat membantu perkembangan akuntansi) kutipan ini menandai bahwa anggapan tadi dapat kita catat bahwa penggunaan angka Arab (1,2,3 dan seterusnya) mempunyai andil besar dalam perkembangan ilmu akuntansi. Artinya besar kemungkinan bahwa dalam peradaban Arab sudah ada metode pencatatan akuntansi.*⁶

Salah seorang penulis Barat mengungkapkan bahwa dengan runtuhnya Uni Soviet bersama ideologi leninisme komunisme, maka ideologi yang tinggal hanya kapitalisme dan Islam. Kemudian, penulis ini melanjutkan bahwa ternyata Islam memiliki tingkat *compatibility* yang sangat dekat dengan Islam. Disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan di Barat ternyata konsepsi Islam yang diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT melalui Rasulullah SAW ternyata merupakan suatu sistem *way of life* yang utuh, sesuai dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan serta fenomena alam yang ada. Kenyataan ini dapat dilihat dari berbagai sudut dan disiplin ilmu seperti ilmu alam, astrologi, sosiologi, medical, psikologi, ekonomi dan juga akuntansi.⁷

Akuntansi merupakan disiplin ilmu pengetahuan dan praktik yang *an ever-changing discipline*, artinya berubah terus menerus sepanjang masa. Perubahan tersebut adalah fakta sejarah yang tidak dapat dibantah. Pada masa Babylonia misalnya, tentu sangat berbeda dengan akuntansi pada masa awal islam, atau masa

⁵ Ali Maulidi. *Akuntansi Syariah : Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 1, 2014. h. 62.

⁶ Ahmad Riyansyah. *Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya*. AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law, Vol. 1 No. 2, 2017. h. 13.

⁷ Ibid.

Luca Pacioli, atau masa sekarang.⁸ Perubahan yang sangat identik ini sangat terasa, berubah mengikuti perkembangan ilmu di tiap masa. Setiap perubahan meskipun baik, pasti ada celah-celah yang bersifat “kekurangan”. Pada dasarnya, akuntansi zaman ini memang terlihat lebih baik dan modern, tetapi perlu diketahui bahwa terdapat akar kelemahan yang juga merupakan kekurangan dari akuntansi modern.

Akuntansi modern yang hanya mengakui peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi dalam perusahaan, dan sifatnya juga *private*, seperti *private benefits*. Tetapi, justru ia menegaskan *public benefits*. Tidak hanya itu, hal ini juga terlihat pada orientasi akuntansi untuk melaporkan laba kepada shareholders. Akibatnya, dalam realita ini banyak terjadi kasus *fraud* dan manipulasi data yang disebabkan egoistik tersebut. Seorang akuntan hanya bertugas mencatat atas apa yang ia terima dari data yang ada, manajemen perusahaanlah yang mengetahui asal-usul data tersebut. Manajemen perusahaan hanya memikirkan bagaimana perusahaan memperoleh laba sebesar-besarnya, sehingga manajemen dapat melakukan eksploitasi terhadap para pekerjanya agar laba dapat dihasilkan secara maksimal demi kepentingan shareholders. Maka manipulasi data pun dapat dilakukan. Seperti contoh kasus Toshiba yang terjerembab skandal akuntansi sejak tahun 2011 dan diketahui berbohong mengenai laba sebesar US\$ 1,22 Miliar dengan pernyataan kesalahan perhitungan sejak 2008.⁹

Egoistik tersebut menjadikan manusia menjadi lupa bahwa sebetulnya dunia dan materi ini tak akan ada selamanya. Dengan materi, manusia hanya dapat memenuhi kebutuhan fisiknya saja, dan yang akan kembali nantinya bertemu Tuhan bukanlah fisik (tubuh), tetapi adalah ruhnya. Kesadaran inilah yang menyebabkan kepatuhan terhadap Tuhan, Allah SWT. Sadar bahwa segala sesuatu yang diperbuat, Allah SWT selalu mengetahuinya.¹⁰

⁸ Iwan Triyuwono. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori, Edisi 2* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3.

⁹ Berita Toshiba, sumber dari <http://finansial.bisnis.com/read/20150721/9/455185/toshiba-diguncangkandal-akuntansi-senilai-us12-miliar>

¹⁰ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah*, h. 6.

Sikap materialistik juga menimbulkan melebarnya jurang pemisah (gap) antara si kaya dan si miskin menimbulkan kerusakan lingkungan yang hanya mengejar laju pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kriminalitas dan meningkatnya praktek korupsi dan penipuan tingkat tinggi lainnya. Sikap menganggap dunia segala-galanya juga telah menimbulkan sejumlah efek negatif antara lain hilangnya nilai kemanusiaan, banyaknya pemborosan dan semakin terabaikannya etika dan moral.¹¹

Menanggapi fenomena tersebut, peneliti memberikan alternatif akuntansi berbasis syariah kepada dunia akuntansi karena akuntansi yang berbasis syariah merupakan akuntansi yang taat kepada Al-Quran dan hadits sehingga akan memberikan rem tersendiri bagi akuntan yang berniat melakukan kecurangan.¹² Konsep-konsep syariah tadi inilah turut menyeret akuntansi masuk kedalam kategori syariah karena disadari bahwa konsep syariah berperan besar dalam pengukuran kebenaran dan tetap berpedoman pada hukum-hukum Allah SWT yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnahnya. Akuntansi syariah berbeda bahkan bertentangan dengan konsepsi akuntansi konvensional.¹³

Akuntansi syari'ah memiliki tujuan pokok yaitu; (1) pertanggungjawaban (Accountability and Stewardship), memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat, bentuk dan waktu yang tepat, berguna bagi pihak yang bertanggungjawab berkaitan dengan operasi suatu unit organisasi, (2) Managerial, menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk perencanaan, penganggaran, pemantauan, pengendalian, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan serta penilaian kinerja organisasi, dan (3) Pengawasan, terselenggaranya pemeriksaan atau pengawasan fungsional secara efektif dan efisien.¹⁴

Mempelajari dan menerapkan akuntansi syari'ah, pada hakekatnya adalah belajar dan menerapkan prinsip keseimbangan (balance) atas transaksi atau

¹¹ Hendra Harmain. *Epistemology Islam Dalam Perumusan Teori Akuntansi Islam*. EKOBIS, Vol. 6 No. 2, 2009. h. 74.

¹² Mohammad Nizarul Alim. *Fenomena Akuntansi Syariah dan Implikasinya*. Jurnal Widya Humanika, Vol. 1 No 7, 1999.

¹³ Mohammad Nizarul Alim. *Akuntansi Syariah, Esensi, Konsepsi, Epistemologi, dan Metodologi*. Infestasi: Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 7 No. 2, 2011. h. 156.

¹⁴ M. Syahman Sitompul., et al. *Akuntansi Masjid.....*, h. 8.

perkiraan atau rekening yang telah dicatat untuk dilaporkan kepada yang berhak mendapatkan isi laporan. Islam adalah cara hidup yang berimbang dan koheren, dirancang untuk kebahagiaan (falah) manusia dengan cara menciptakan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material manusia dan aktualisasi sosio-ekonomi, serta persaudaraan dalam masyarakat manusia.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemikiran dari seorang tokoh yaitu Mohammad Nizarul Alim. Mohammad Nizarul Alim merupakan Profesor Akuntansi Syariah di *Universitas Trunojoyo Madura* (UTM) yang merupakan Ketua Program Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Syariah Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntansi Syariah (IAI KASy). Mohammad Nizarul Alim menempuh pendidikan di bidang akuntansi konvensional, namun Mohammad Nizarul Alim Tertarik Melakukan Penelitian di bidang akuntansi syariah seiring berkembangnya ekonomi syariah dewasa ini. Mohammad Nizarul Alim sudah banyak melakukan penelitian di bidang akuntansi syariah sejak tahun 1999 dengan terbitnya jurnal penelitian dengan judul “*Fenomena Akuntansi Syariah dan Implikasinya*” dan karyanya sudah banyak di publikasikan di nasional dan internasional. Untuk itu dilakukan penelitian agar mendapatkan corak pemikiran atau pandangan Mohammad Nizarul Alim tentang Akuntansi Syariah, karena setiap tokoh pada dasarnya memiliki pemikirannya sendiri yang berbeda dengan tokoh lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dalam hal ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep pemikiran Mohammad Nizarul Alim tentang Akuntansi Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pemikiran Mohammad Nizarul Alim tentang Akuntansi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi berharga dalam rangka perkembangan ilmu Akuntansi Syariah. Diharapkan dapat ditemukan konsep-konsep Akuntansi Syariah yang dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan untuk perbaikan-perbaikan dalam pencapaian Akuntansi Syariah itu sendiri dengan menemukan pemahaman yang lebih dan rinci tentang akuntansi syariah melalui pemikiran Mohammad Nizarul Alim. Penelitian ini juga diharapkan mendorong untuk dilakukan kajian lebih lanjut tentang akuntansi syariah, memberikan sumbangan atau kontribusi bidang ilmu dan praktik akuntansi syariah, serta dapat menambah wawasan dan kepastakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baru, rinci dan lebih mendalam tentang kriteria-kriteria yang seharusnya diberlakukan dalam kegiatan akuntansi yang sesuai dengan syariah, serta menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam melaksanakan kegiatan pencatatan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literature dan bahan bacaan, sehingga masyarakat bisa mengambil pelajaran positif dari pemikiran tokoh ini.